

Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an

Ayi Nutfi Palufi¹, Ahkmad Syahid²

Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Ayi Nutfi Palufi, E-mail: ayinpalutfi@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

March 2, 2020

Revised

March 15, 2020

Accepted

April 22, 2020

The problem found when the children did not read Al Quran fluently. The aim of this study is to provision of the students' voluble reading Al Quran. It was qualitative research that consist of 20 students at PPTQ Assalam Bandung City. The sample of this research was 20 students in 12 – 15 years old. The result showed that through Yanbu'a methods in application of reading Al Quran, the students was enthusiastic and fluent reading. They got easier in understanding of Tajwid in reading Al Quran

Keywords: Yanbu'a Method, Reading Al Quran

Journal Homepage

: <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini hingga remaja. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya, karena setiap muslim yang belajar Al-Quran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya (Susanto & Sujianto, 2017; Mif Ullah, 2018; Baharun & Dini, 2019). Diantara tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkannya merupakan tanggung jawab yang mulia. Melihat fenomena sekarang banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik, apalagi memahaminya. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an (Baharun & Dini, 2019; (Herman et al., 2019; Imron, 2016). Hal itu dengan menggunakan tehnik belajar membaca alquran yang praktis, efektif, dan efesien serta dapat mengantarkan untuk menguasai belajar membaca Al-Quran. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an guru atau orangtua dapat menggunakan berbagai metode. Salah satu metode membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a.

Beberapa penelitian yang terkait tentang penggunaan metode dalam peningkatan pemahaman membaca alquran diantaranya adalah penggunaan metode talaqqi dalam membaca alquran di pesantren Nurul Hikmah (Nuryana et al., 2019), penerapan metode membaca alquran pada tpa di kecamatan amuntai utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati) (Hamdani, 2018), pembelajaran kreatif pendidikan agama islam di sekolah dasar untuk materi membaca alquran melalui metode puzzle qira'ati (Harahap, 2019), penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca al-quran di madrasah ibtidaiyah thoriqul huda ngrawan dolopo madiun

(Wardhani, 2019) dan implementasi metode kritik intrinsik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran (Iryanti & fitriliza, 2019). Penelitian ini tentunya berbeda dari beberapa penelitian terdahulu, karena peneliti menggunakan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman membaca. Selain itu pengenalan tahap dasar pendidikan Al Quran melalui pengenalan huruf *hijaiyah* pada anak perlu dilakukan karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, hendaknya kita harus mengenal huruf-huruf *hijaiyah* pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode yanbu'a diharapkan lebih memudahkan guru atau orangtua dalam mengenalkan huruf *hijaiyah* hingga tahap membaca Al-Qur'an pada anak.

Menurut Yuliani (2011:55) "pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya". Maksudnya adalah orangtua dan guru perlu memperhatikan perkembangan anaknya dalam membangun pengetahuannya sendiri, anak remaja berada dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial dan emosional.

Dalam metode yanbu'a, lebih menekankan pada Rosm Utsmany dengan menggunakan jilid 1 sampai 7 dan buku panduan hafalan, materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pengajaran Al-Quran yang di susun secara praktis dan sistematis yang di sesuaikan dengan kemampuan anak. sedangkan untuk membaca alquran dengan baik dan benar diperlukan ilmu tajwid supaya lisan terhindar dari kesalahan membaca Al-Quran. Dari masalah di atas penulis akan melakukan penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'am dengan menggunakan metode yanbu'a pada anak-anak di PPTQ Assalaam Jatihandap Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membekali santri agar mampu membaca Al-Quran dengan fasih, mampu mudarosah Al-Quran sedini mungkin, membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci fenomena yang penulis teliti. Penelitian dilaksanakan di PPTQ Assalaam Kota Bandung dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai Desember. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Agar penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak berumur 12-15 tahun berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yanbu'a yang berisi sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Quran. Nama yang sangat di gemari dan di senangi oleh seorang guru besar Al-Quran Al-Muqri simbah KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Proses kejadian huruf itu dari suara, sedangkan suara itu modalnya dari nafas yang di berikan oleh Allah selalu di Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah Makhorijul huruf.

Timbulnya metode Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok itu, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena pengasuh pondok menganggap cukup metode yang sudah ada, dan karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yakni: putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).

Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya, karena materi yang di kandung setiap juz/ jilid tidak sama dengan kitab yang lama. Urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi. Adapun visi misinya yakni:

Visi : Terciptanya generasi Qur-any yang Amaly.

Misi : 1. Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan & pengalaman.

2. Membumikan Rasm Utsmany.

3. Memasyarakatkan mudarrosah, idaroh, dan musyafahah, Al-Quran dengan ahli Qur'an sampai khatam.

Tujuan metode Yanbu'a terbagi menjadi 2 yaitu secara umum dan secara khusus:

Adapun tujuan metode Yanbu'a secara umum antara lain:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
2. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran.

3. Memasyarakatkan Al-Quran dengan Rosm Ustmani
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi baca.
5. Selalu mengajak tadarus al-Quran dan musyafahah Al-Quran sampai khatam.
Adapun tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain:
 1. Dapat membaca Al-Quran dengan tartil
 2. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.
 3. Hafal surat-surat pendek.
 4. Hafal doa-doa.
 5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Pembelajaran dan Pelaksanaan Metode Yanbu'a di PPTQ Assalaam Kota Bandung Penerertian Metode Yanbu'a

Metodologi yanbu'a ini diharapkan membantu anak-anak di PPTQ Assalaam dalam belajar Al-Qur'an dengan tepat dan benar karena metode ini memprioritaskan pada makhoriul huruf.

Makhoriul huruf adalah di ambil dari kata Makhoriul yang jama'anya Makhroj. Makhroj menurut bahasa artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu Tajwid ialah tempat keluarnya huruf, jadi Makhoriul Huruf adalah pabriknya huruf : tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara di situ secara pasti atau kira-kira. Kalau tertahannya suara dengan pasti maka tempatnya ya pasti (Muhaqqoq), kalau macetnya suara disitu hanya kemungkinan maka tempatnya ya hanya di kira-kira (Muqoddar). pasang pada setiap makhluk yang bernyawa. Nafas adalah angin atau udara yang keluar dengan tekanan biasa namanya bernafas. Kalau dengan tekanan yang kuat akan menjadi suara , suara itu kalau di pusatkan pada tempat yang tertentu, (yakni makhrojnya) maka akan menjadi huruf. (Arwani:2009)

Menurut qoul yang di pilih oleh ba'dhul ulama' yakni makhoriul huruf itu terbagi menjadi 17 makhroj untuk huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf. Terbagi menjadi 5 tempat.

1. Jauf : Ruangan dalam mulut
2. Halq : Tenggorokan
3. Lisan : Lidah
4. Syafatain : Dua bibir
5. Khaiysum : Pangkal hidung / hidung yang terdalam.

Pada mulanya sebelum penentuan kelas maka anak di taksis oleh ustadzah sehingga sesuai dengan kemampuannya. Dalam metodeologi yanbua, yang terbagi menjadi 7 jilid.

Jilid Pemula

A. visi

1. Anak bisa membaca dengan baik dan lancar .

B. Tujuan Pembelajaran

1. Pengenalan huruf- huruf Hijaiyyah

2. Bacaan- bacaan pendek

C. Tes Kenaikan

1. Jangan di naikkan jilid 1 jika belum bisa baca benar.
2. Pentasihan adalah ustadzah Yanbu'a.

Jilid 1

A. Visi

1. Untuk memberantas bacaan yang gremeng (samar-samar)
2. Membiasakan harokat fathah dengan mulut terbuka.
3. Bisa karena terbiasa.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum, dengan lancar dan benar.
2. Anak mengetahui huruf Hijaiyyah dan angka arab.
3. Anak bisa menulis huruf Hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan angka arab.

C. Tes Kenaikan

1. Jangan di naikkan jilid 2 jika belum bisa baca tepat .
2. Pentasih adalah ustadzah Yanbu'a.
3. Materi tes adalah 42-44.

Jilid 2

A. Visi

1. Membiasakan baca kasroh dan dlommah dengan cermat dan teliti (i/in/un tidak e/en/on,ai au tidak ae ao).

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan lancar dan benar .
2. Anak bisa membaca huruf yang di baca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
3. Anak bisa mengetahui fathah panjang, kasroh panjang dan dlummah panjang.
4. Anak bisa memahami angka-angka arab ratusan ,ribuan, dan bisa menulis huruf berangkai dua dan tiga.

C. Tes Kenaikan

1. Jangan di naikkan jilid 3 jika di tashih ada bacaan yang salah, sembrono, dan kurang lancar.
2. Pentashih adalah Ustadzah Yanbu'a.
3. Materi tes halaman 41-43

Jilid 3

A. Visi

1. Untuk memberantas bacaan tawallut (dlewer)
2. Membiasakan Mizanul Qiro'ah (ukuran panjang pendeknya bacaan)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathatain, kasrotain, dan dlummatain.
 2. Pengenalan sukun, huruf bertasydid, hamzah washol dan "AL" ta'rif serta menempatkan makhroj qolqolah dan hams.
 3. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai .
 4. Anak bisa memahami angka-angka arab ratusan dan ribuan.
- C. Tes Kenaikan
1. Jangan di naikkan jilid 4 jika di tashih ada bacaan yang salah, dlewer, sembrono, dan kurang lancar.
 2. Pentashih adalah ustadzah Yabu'a .
 3. Materi tes halaman 41-44 .

Jilid 4

- A. Visi
1. Untuk memberantas bacaan tidak bertajwid .
 2. Membiasakan tepat dalam makhorijul huruf .
- B. Tujuan Pembelajaran
1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
 2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang di baca dengung atau tidak .
 3. Anak bisa membaca Mad wajib, Mad Lazim Harfi atau Kilmi, Mutsaqol atau Mukhoffaf dan Fawatihussuwar.
 4. Anak memahami tanda panjang dan bisa merangkai, membaca dan menulis pegon (jawa).
- C. Tes Kenaikan
1. Jangan di naikkan ke jilid 5 jika ada bacaan salah, tidak bertajwid, dlewer, sembrono, dan kurang lancar.
 2. Pentashih adalah Ustadzah Yanbu'a .
 3. Materi tes halaman 43-45.

Jilid 5

- A. Visi
1. Untuk memberantas bacaan yang tidak bertajwid.
- B. Tujuan Pembelajaran
1. Anak bisa membaca dengan bertajwid.
 2. Anak bisa mengetahui tanda Waqof dan tanda baca pada Rosm Utsmany.
 3. Anak bisa membaca Tarqiq dan Tafkhim.
- C. Tes Kenaikan
1. Jangan di naikkan alquran jika di tashih ada bacaan yang salah, tidak bertajwid, dlewer,sembrono dan kurang lancar.
 2. Pentashih adalah ustadzah Yanbu'a.
 3. Materi tes terserah ustadzah Yanbua.

Jilid 6 (Ghorib) + Al-Quran

Al-Quran + Ghorib dimulai juz 11-20 dengan menggunakan Al-Quran Al-Quddus dan didampingi kitab Yanbu'a jilid 6 (Ghorib) apabila bertemu ayat-ayat ghorib harus menerangkan seperti apa yang ada di panduan.

A. Strategi Mengajar

1. 15 menit : Membaca Al-Quran bersama-sama .
2. 15 menit : Baca peraga bersama-sama (sambil tanya jawab).
3. 30 menit : Individual dengan buku yanbu'a juz 6 (Ghoribnya) masing-masing, dengan penyampaian materi baru 2 halaman, saat individual yang lain baca Al-Quran saling menyimak (melanjutkan ayat yang di baca bersama-sama).

B. Tes kenaikan

1. Jangan di naikkan Al-Quran + Tajwid jika di tashih juz 11-20 belum bisa baca baik dan lancar, dan Ghoribnya belum setengah hafal.
2. Pentashih adalah Ustadzah Yanbu'a.

Jilid 7 (Tajwid) + Al-Quran

Al-Quran + Tajwid di mulai juz 21-30 dengan menggunakan Al-Quran Al-Quddus dan didampingi katab Yanbu'a jilid 7 (Tajwid), apabila bertemu ayat-ayat ghorib harus menerangkan seperti apa yang ada di panduan.

A. Strategi Mengajar

1. 15 menit : Tajwid bersama sama
2. 15 menit : Menambah materi 2 halaman sambil tanya jawab (menanyakan pelajaran yang lalu dan yang baru)
3. 30 menit : Membaca Al-Quran saling menyimak dengan ayat yang terakhir di suruh menguraikan pelajaran tajwid yang sudah di terima).

B. Tes kenaikan

1. Di tashih oleh ustadzah Yanbu'a.
2. Jika santri bisa lulus dengan baik maka bisa naik kejenjang selanjutnya yakni menjadi Ustadzah. (Arwani:2014)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian tersebut metode yanbu'a yang dilakukan untuk panduan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, diantaranya :

1. Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 3 kali sehari yaitu setelah subuh, ashar dan magrib.

Persiapan belajar dan administrasi yanbu'a

A. Persiapan Mengajar

1. Guru hadir 5 menit sebelum bel masuk
2. Berpakaian sesuai dengan syariat islam (keserasian)
3. Bersalaman, memandang dan mendoakan santri-santri.mencium tangan ustadzah dengan hidung.

B. Memulai Kegiatan Belajar

1. Mengkodisikan kelas

2. Membaca suara kelas dengan suara keras dan benar
 3. Membaca tawassaul
 4. Membaca Al-fatihah
- C. Penguasaan Administrasi
1. Mengisi absensi guru
 2. Mengisi absensi santri
 3. Mengisi prestasi santri (data prestasi santri)
 4. Mengisi buku penghubung wali santri
 5. Memberi paraf di buku prestasi santri
- C : Cepat, tidak tersenggol senggol
- T : Tepat makhorijul huruf
- B : Benar dalam membaca
- D. Menggunakan Waktu secara Efisien, Metode yang digunakan klasikal-individual
1. 15 menit : Berbaris baca materi
 2. 15 menit : Membaca peraga klasikal atau tanya jawab
 3. 30 menit : Individual baca simak. Ketika maju satu persatu santri yang lain di beri tugas nulis
 4. 15 menit : Materi tambahan

Dilihat dari proses tersebut selama kurang lebih 5 bulan terlihat progres dari anak-anak ketika menggunakan metode Yanbu'a, dari 20 orang anak sekitar 10 orang anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, 7 orang anak yang masih kurang lancar dan 3 orang yang masih sulit ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis test yang dilakukan pada Bulan November ada beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan penghambat.

Faktor yang mendukung proses kegiatan tersebut di PPTQ Assalaam di antaranya adalah adanya harmonisasi antara pengurus pondok, dan para asatidznya, sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan metode yang mudah dimengerti dan dipraktikkan, pembelajaran tidak membosankan dan guru yang kompeten dalam bidangnya.

Sedangkan faktor penghambat diantaranya faktor internal anak itu sendiri yaitu dari segi pemahaman dan hafalannya dan kurangnya motivasi dalam mengaji Al-Qur'an sehingga mengakibatkan beberapa dari anak tersebut kurang fasih dan masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode yanbu'a di PPTQ Assalaam tersebut sudah sangat baik dilaksanakan seperti persiapan mengajar, memulai kegiatan, penguasaan administrasi. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menentukan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a tersebut diantaranya faktor pendukung dan penghambat. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah

Makhorijul huruf. Adanya Metode Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Dini, A. R. (2019). Penguatan Receptive Skills Santri Melalui Pendekatan Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 129-143. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.133>
- Hamdani, M. (2018). PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 0(0). <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>
- Harahap, N. (2019). PEMBELAJARAN KREATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR UNTUK MATERI MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE PUZZLE QIRA'ATI. *Ibn Abbas : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 2(1), 318-331. <https://doi.org/10.9876/jia.v2i1.4858>
- Herman, S., Samsuni, S., & Fathurohman, F. (2019). PENGEMBANGAN SISTEM MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE MULTIMEDIA DEVELOPMENT LIFE CYCLE. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(2), 95-101. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v11i2.406.95-101>
- Imron, A. (2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v7i1.1985>
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). IMPLEMENTASI METODE KRITIK INTRINSIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53-64. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>
- Mif Ullah, S. (2018). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI BACA TULIS AL- QUR'AN DI MI MANNA WASSALWA. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/4040/>
- Nuryana, R., Naisabur, N., & Bisri, H. (2019). TALAQQI: METODE MEMBACA AL QURAN DI PESANTREN NURUL HIKMAH. *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)*, 1(1). <http://journal.staialfalah.ac.id/index.php/sya/article/view/17>
- Susanto, A., & Sujianto, S. (2017). *Implementasi Peraturan Daerah No 1 Tahun 2013 Tentang Pandai Membaca Al-qur'an Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar* [Journal:eArticle, Riau University]. <https://www.neliti.comNone>
- Wardhani, P. (2019). *penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca al-quran di madrasah ibtidaiyah thoriqul huda ngrawan dolopo madiun* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7062/>
- Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: PT. Indeks